



Pelaksanaan Tema Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Salsabila Trias Febryanti*, Suhartono, Esti Untari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: salsabila.trias.1901516@students.um.ac.id

Abstract

Entrepreneurship is one of the topics of project strengthening the profile of Pancasila students, which applies at the elementary school level. The school has been given the authority for determining topics that will be enhanced in every class or phase. Throughout the entrepreneurial activities, students' creativity in entrepreneurship will be expanded furthermore. The purpose of this research is to describe the implementation of the entrepreneurial theme, entrepreneurial attitudes, and obstacles to implementing the entrepreneurial theme at SDN Sawojajar 4 Malang. This research uses a descriptive method and a qualitative approach. The data is obtained by observation, interviews, and documentation. The data outcome is approved with the triangles technique. The results show that SDN Sawojajar 4 Malang has been applying the entrepreneurial theme in the Curriculum Merdeka which is adjusted to school environment conditions. The entrepreneurship theme had been carrying by narrating with the P5 teaching module which teachers and effort to develop an entrepreneurial behavior through the innovate lesson.

Keywords: entrepreneurship; entrepreneurship manner

Abstrak

Kewirausahaan merupakan salah satu dari beberapa tema project penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Sekolah diberikan kewenangan untuk menentukan tema yang akan dikembangkan pada setiap kelas maupun fase. Melalui kegiatan kewirausahaan, kreativitas peserta didik dalam bidang kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan tema kewirausahaan, upaya menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik, dan hambatan pelaksanaan tema kewirausahaan di SD Negeri Sawojajar 4 Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan tema kewirausahaan di SD Negeri Sawojajar 4 Malang sudah diterapkan berdasarkan tema P5 dalam kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Tema kewirausahaan di SD Negeri Sawojajar 4 Malang telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar P5 yang sudah disusun oleh guru dan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik guru menerapkan kewirausahaan melalui muatan pembelajaran yang inovatif.

Kata kunci: kewirausahaan; sikap kewirausahaan

1. Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melahirkan suatu program pendidikan yaitu "Merdeka Belajar" atau Kurikulum Merdeka sebagai perbaikan dari Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum Merdeka fokus pada materi yang fundamental dan kompetensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa, dan menyenangkan. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek) Nomor 262/M/2022, menyatakan bahwa kegiatan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

memiliki tujuan menguatkan usaha pencapaian profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 dilaksanakan secara fleksibel dalam muatan pembelajaran dan waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka jauh lebih interaktif melalui kegiatan project, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk aktif mengeksplorasi isu-isu nyata, pengembangan karakter, serta kompetensi Profil Pelajar Pancasila (P3).

Peserta didik diberikan peluang untuk menelaah tema atau isu penting melalui P5. Terdapat 5 (lima) tema pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam P5 menurut Kemendikbud Ristek Nomor 262/M/2022 yaitu, 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhinneka Tunggal Ika, 4) Rekayasa dan Teknologi, dan 5) Kewirausahaan. P5 memberikan inspirasi untuk memberikan kontribusi serta pengaruh bagi lingkungan sekitarnya, dan proses penguatan karakter. Kewirausahaan di SD bukan bertujuan mengajak anak untuk bekerja, namun menanamkan sikap-sikap kewirausahaan yang memuat karakter yang baik sejak dini. Penanaman sikap kewirausahaan di SD sejak dini perlu disiapkan dengan matang, tentunya materi yang disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan dan usia peserta didik. Pelaksanaan kewirausahaan akan menstimulasi daya cipta dan budaya kewirausahaan peserta didik. Kewirausahaan juga dapat membuka pandangan peserta didik mengenai kesempatan di masa yang akan datang, responsif akan kepentingan masyarakat, pemecah masalah yang kompeten, siap menjadi pekerja terlatih, menumbuhkan sikap peserta didik untuk percaya diri, disiplin, komitmen tinggi, jujur, mandiri, realistis, kreatif dan inovatif.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh (Ramli, 2020) berjudul “Penanaman Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day di SD Alam Ar-Rohman Malang” menyatakan bahwa kegiatan penanaman nilai kewirausahaan peserta didik melalui kegiatan market day menunjukkan 1) Perencanaan kegiatan market day di SD Alam Ar-Rohman Malang. 2) Pelaksanaan market day dilakukan dengan pelaksanaan berjualan secara langsung dengan melibatkan peserta didik. 3) Nilai kewirausahaan yang didapatkan dari kegiatan kewirausahaan adalah percaya diri, kreatif, jujur, berani mengambil resiko, tanggung jawab, dan realistis. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Hananta, 2015) berjudul “Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul” menghasilkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara membaaur melalui muatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kebudayaan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan kegiatan market day, home skill, dan kunjungan industri.

Pelaksanaan penelitian bertempat di SD Negeri Sawojajar 4 Kota Malang yang beralamat di Jalan Simpang Ranugrati Selatan III No. 17, Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Dilaksanakan penelitian ini di SD Negeri Sawojajar 4 Malang menurut hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Sawojajar 4 Malang pada 14 Oktober 2022, tema P5 yang diterapkan pada kelas IV di semester ganjil yaitu tema “kewirausahaan”. SD Negeri Sawojajar 4 memilih tema “Kewirausahaan” dikarenakan sumber daya alam (SDA) yang terdapat di lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai produk-produk kewirausahaan. Hambatan menurut guru kelas IV dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan peserta didik kurang percaya diri dalam proses pembuatan produk dan mengenalkan produk, sehingga pendidik harus lebih memperhatikan bagaimana cara agar peserta didik menjadi percaya diri dengan produk yang dihasilkan dan mengenalkan atau menawarkan produk dengan cara mempraktekan secara langsung proses pembuatan produk dan proses jual beli di sekolah. Alasan kurangnya sikap percaya diri peserta didik menjadi

dasar penelitian di SD Negeri Sawojajar 4 Malang, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan tema kewirausahaan untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik kelas IV sejalan dengan pendapat guru kelas beberapa peserta didik cenderung memiliki tingkat sikap percaya diri yang rendah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini berfokus kepada kelas IV, karena kelas IV saat ini yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Selaras dengan pernyataan Kemendikbud Ristek Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen P3 Pada Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa usia 8 tahun sampai 10 tahun termasuk dalam kategori fase B, fase ini memuat kelas III dan kelas IV. Berdasarkan paparan di atas peserta didik pada fase B atau kelas IV memiliki masa perkembangan yang sangat tinggi, oleh sebab itu peneliti berfokus untuk mengetahui penumbuhan sikap kewirausahaan melalui pelaksanaan tema kewirausahaan di kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang sedang terjadi di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Tema Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Sawojajar 4 Malang". Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kredibilitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut, 1) bagaimana pelaksanaan tema kewirausahaan di kelas IV SD Negeri Sawojajar 4 Malang, 2) bagaimana menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik kelas IV melalui pelaksanaan tema kewirausahaan di SD Negeri Sawojajar 4 Malang, dan 3) adakah hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tema kewirausahaan di SD Negeri Sawojajar 4 Malang.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan tema kewirausahaan, upaya menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik, dan hambatan dalam pelaksanaan tema kewirausahaan di SD Negeri Sawojajar 4 Malang. Adapun manfaat dari penelitian ini pertama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu referensi untuk kajian pengembangan pengetahuan mengenai pelaksanaan tema kewirausahaan di SD. Manfaat kedua bagi sekolah yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki kewirausahaan di sekolah menjadi lebih baik dalam menumbuhkan sikap-sikap kewirausahaan pada peserta didik. Manfaat selanjutnya bagi peneliti lain diharapkan dapat digunakan untuk inspirasi bagi peneliti lain untuk menindaklanjuti penelitian yang akan dilakukan.

2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2018) merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah. Data penelitian kualitatif harus melalui penelitian yang memang benar-benar valid. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini untuk memaparkan seluruh keadaan yang terjadi di lapangan. Peneliti akan mendeskripsikan temuan yang terjadi di lapangan secara lebih akurat, terutama mengenai pelaksanaan tema kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik kelas IV di SD Negeri Sawojajar 4 Malang.

Seluruh peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri Sawojajar 4 Malang menjadi populasi dari penelitian ini. Keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 29 populasi terdiri dari 28 peserta

didik dan 1 wali kelas IV. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi. Menurut (Arikunto, 2010) jumlah populasi yang kurang dari 100 orang jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh populasi, tetapi jika populasi lebih dari 100 orang maka bisa diambil 20-25% dari jumlah populasinya.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan dua sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti yaitu pendidik kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri Sawojajar 4 serta observasi langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi pembelajaran yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan data sekunder berupa adalah data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud yaitu pengumpulan data berupa dokumen atau arsip dan gambar atau dokumentasi yang dimiliki oleh SD Negeri Sawojajar 4, serta data yang sesuai dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Proses pembuatan produk kewirausahaan	
2.	Lama waktu pembuatan produk kewirausahaan	
3.	Jumlah peserta didik yang pasif dan percaya diri dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan	
4.	Sikap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan	

Sumber : (Anam, 2014) & Olahan Peneliti (2022)

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Fokus Masalah	Subfokus	Sumber Data
1.	Pelaksanaan Tema Kewirausahaan	Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru	Guru Kelas, Peserta Didik
		Hambatan kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh peserta didik dan guru	Guru Kelas, Peserta Didik
		Solusi untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah	Guru
2.	Penerapan Sikap Kewirausahaan	Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam memunculkan sikap kewirausahaan pada peserta didik	Guru
		Sikap kewirausahaan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan	Guru
		Upaya perbaikan terhadap sikap kewirausahaan yang belum diterapkan.	Guru

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No.	Kriteria	Bentuk
1.	Surat izin penelitian	Foto
2.	Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan	Foto
3.	Kegiatan wawancara kepada peserta didik kelas IV	Foto dan tulisan
4.	Kegiatan wawancara kepada guru wali kelas IV	Foto dan tulisan
5.	Kondisi sekolah	Foto

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2018) triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data dengan mendapatkan data dari sumber yang sama melalui cara yang berbeda-beda. Peneliti membandingkan hasil data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pelaksanaan tema kewirausahaan, hambatan yang dialami saat pelaksanaan tema kewirausahaan serta solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan tema kewirausahaan, dan penerapan sikap kewirausahaan di kelas IV SD Negeri Sawojajar 4 Malang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

SD Negeri Sawojajar 4 Malang terletak di Jalan Simpang Ranugrati Selatan III No. 17, Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah terakreditasi A ini menerapkan Kurikulum Merdeka yang mengambil tema P5 kewirausahaan. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan, upaya menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik, dan hambatan dalam pelaksanaan tema P5 kewirausahaan di SD Negeri Sawojajar 4 Malang.

3.1.1. Pelaksanaan Tema Kewirausahaan

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV menyampaikan bahwa sesuai dengan Keputusan Kemendikbud Ristek Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran perangkat ajar yang digunakan dalam pelaksanaan P5 berupa Modul ajar P5 berbentuk arsip yang memuat tujuan, langkah media pembelajaran, dan asesmen yang disiapkan untuk pelaksanaan P5. Dalam penyusunan modul ajar P5 pendidik memiliki kebebasan untuk menyusun secara individu, memilih, dan variasi modul project sesuai dengan latar belakang, karakter, dan keperluan peserta didik kelas IV.

Topik spesifik project yang dipilih dalam perancangan modul ajar P5 yaitu "MANTING" atau pemanfaatan tanaman di lingkungan sekolah. Topik ini dipilih berdasarkan potensi yang ada di lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai produk unggulan sekolah. Modul ajar pelaksanaan P5 tema kewirausahaan memuat dimensi P3 yang terkait dalam pelaksanaan tema kewirausahaan yaitu Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dan Gotong Royong. Dalam dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia peserta didik diharapkan mampu menerapkan elemen P3 1) Akhlak terhadap alam, menjaga lingkungan alam sekitar dengan terbiasa memahami tindakan ramah lingkungan dan tidak ramah lingkungan, 2) Akhlak terhadap manusia, mengedepankan keserupaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, dengan terbiasa mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respon positif, dan 3) Akhlak beragama, pemahaman kepercayaan, dengan memahami unsur-unsur utama kepercayaan.

Dimensi Gotong Royong dalam P5 diharapkan peserta didik mampu menerapkan 1) Kolaborasi, peserta didik terbiasa berkolaborasi dalam menghasilkan suatu produk yang baru dari tanaman di lingkungan sekolah, 2) Kepedulian, tanggap terhadap lingkungan sekolah.

Peserta didik peduli terhadap lingkungan sekitar seperti menjaga tanaman di lingkungan sekitar sekolah dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah, dan 3) Berbagi, peserta didik mempunyai cara untuk membagi tugas dalam menuntaskan proyeknya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV mengatakan bahwa pelaksanaan tema kewirausahaan diawali dengan pengenalan tanaman di lingkungan sekolah, pengenalan pupuk, dan media tanaman. Hal ini dilakukan untuk memberikan stimulus-stimulus peserta didik untuk berpikir kritis tumbuhan apa saja yang dapat diolah menjadi produk kewirausahaan. Pada kegiatan selanjutnya, eksplorasi media tanam dengan mengajak peserta didik mengamati media tanam yang digunakan untuk menanam tumbuhan di sekolah. Dilanjutkan dengan pemilihan tanaman yang akan dimanfaatkan sebagai produk kewirausahaan.

Pemilihan tanaman yang dilakukan peserta didik dan guru yaitu tanaman yang bisa dikonsumsi atau dimakan. Tanaman yang dipilih yaitu nangka, belimbing wuluh, lidah buaya, dan mangga. Tanaman-tanaman tersebut merupakan tanaman yang memiliki nilai jual dan mudah diolah untuk menjadi produk makanan. Peserta didik memilih tanaman nangka, belimbing wuluh, lidah buaya, dan mangga tidak langsung diolah menjadi produk makanan namun peserta didik diajak untuk mengamati dan mengenal tanaman terlebih dahulu.

Peserta didik diarahkan bagaimana proses pemupukan tanaman, penyiraman tanaman, melihat perkembangan tanaman, dan melihat perkembangan tanaman yang diamati. Dengan kegiatan mengamati dan mengenal tanaman peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor pertumbuhan tanaman, pembersihan tanaman, mengenal jenis perkebangbiakan tanaman, serta manfaat tanaman yang diamati. Selain itu, peserta didik diajarkan cara memanen buah nangka, belimbing wuluh, lidah buaya, dan mangga. Setelah diajarkan cara memanen buah, peserta didik diajarkan bagaimana cara mengolah buah dari tanaman yang sudah diamati menjadi produk yang dapat dikonsumsi.

Pelaksanaan mengolah tanaman menjadi produk makanan, guru memilah peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan tanaman yang berbeda-beda dan setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengkreasikan olahan pangan dari buah yang sudah ditentukan. Percobaan membuat produksi makanan dilakukan secara berkelompok di sekolah. Masing-masing peserta didik memiliki tugas yang sudah dibagi dalam setiap kelompok.

Proses membuat produk makanan pertama sesuai dengan musim buah yang dihasilkan tanaman yang ada di lingkungan sekolah yaitu belimbing wuluh, nangka, dan lidah buaya. Masing-masing kelompok menghasilkan tiga produk yaitu 1) Punang Santan (puding nangka santan), 2) Bliwunis (belimbing wuluh manis), dan 3) Libuserman (lidah buaya seger mantap). Ketiga produk tersebut berasal dari hasil panen tanaman nangka, belimbing wuluh, dan lidah buaya yang ada di lingkungan sekolah. Pada saat di sekolah peserta didik bersama kelompok menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat produk kewirausahaan. Produk makanan dan minuman dikemas yang rapi dan bersih, selanjutnya produk yang sudah siap disajikan dipresentasikan oleh setiap kelompok.

Masing-masing kelompok mempresentasikan produk kewirausahaan dengan menyampaikan alat bahan yang digunakan, proses pembuatan, dan manfaat produk makanan atau minuman yang disajikan. Guru juga mengajarkan bagaimana menghitung harga penjualan

dan laba produk kewirausahaan, serta bagaimana tata cara berjualan di lingkungan sekolah. Masing-masing kelompok berjualan keliling kelas dan ke ruang guru, warga sekolah antusias dengan produk kewirausahaan karena dengan harga yang sangat terjangkau namun memiliki cita rasa yang segar dan nikmat. Seluruh produk kewirausahaan dijual dengan harga Rp 2.000,00 saja.

Kegiatan pelaksanaan kewirausahaan ini bukan bermaksud untuk mempekerjakan peserta didik atau bersekolah untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dari hasil penjualan produk kewirausahaan. Namun, pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ini bermaksud mengajarkan peserta didik cara berwirausaha, memanfaatkan hasil SDA yang ada di lingkungan sekitar, mempelajari sikap berwirausaha, mengajarkan dalam menghitung keuntungan (laba dan rugi), dan cara berbicara yang sopan pada saat memasarkan produk kewirausahaan.

3.1.2. Upaya dalam Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan dalam Pelaksanaan

Tema Kewirausahaan

Menumbuhkan sikap kewirausahaan yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri Sawojajar 4 Malang yaitu melalui muatan pembelajaran antara lain, muatan pembelajaran Matematika dalam hal menghitung laba rugi produk kewirausahaan, muatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengajak peserta didik untuk mempresentasikan produk kewirausahaan yang dihasilkan, dan muatan pembelajaran Agama dengan mengajak peserta didik jujur dengan produk kewirausahaan yang dijual belikan. Peserta didik dibimbing untuk bekerja sama dengan kelompok untuk menghasilkan produk yang berkualitas serta mempunyai cita rasa yang nikmat, peserta didik melakukan kegiatan jual beli, dan peserta didik mempresentasikan produk yang dihasilkan.

3.1.3. Hambatan yang dialami dalam Pelaksanaan Tema Kewirausahaan

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan dari pelaksanaan tema kewirausahaan kelas IV yaitu mengenai sikap peserta didik yang pasif dan kurang percaya diri. Dalam pelaksanaan tema kewirausahaan peserta didik cenderung pasif dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi pada masing-masing kelompok. Peserta didik merasa dirinya tidak bisa dan tidak berani mencoba. Pada saat melakukan presentasi produk kewirausahaan hanya satu peserta didik yang mempresentasikan dikarenakan anggota kelompok lainnya tidak berani untuk mendeskripsikan produknya di depan kelas. Proses menjual produk kewirausahaan peserta didik cenderung tidak percaya diri untuk menawarkan produk jualannya sehingga hal ini dapat menghambat proses jual beli. Hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan tema kewirausahaan yaitu masih banyak peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, setelah dianalisis oleh guru kelas banyak peserta didik yang pasif dalam mengenalkan produk kewirausahaannya.

3.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah didapat dan sudah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sawojajar 4 Malang, peneliti akan membahas mengenai temuan yang dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data penelitian yang diperoleh dideskripsikan dengan

temuan yang didapat dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang mendukung penelitian. Hasil data penelitian dibahas dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian

3.2.1. Pelaksanaan Tema Kewirausahaan

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Sawojajar 4 Malang menggunakan kurikulum merdeka. Dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum merdeka, SD Negeri Sawojajar 4 Malang telah menentukan dua tema P5 yang harus dipilih dari lima tema yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud Nomor 262/M/2022 salah satu tema yang dipilih oleh SD Negeri Sawojajar 4 Malang yaitu tema "kewirausahaan". Tema kewirausahaan dipilih karena melihat potensi hasil SDA yang ada di lingkungan sekolah yang memiliki potensi untuk dijadikan produk unggulan sekolah. Dalam pelaksanaan tema P5 kewirausahaan, guru kelas IV SD Negeri Sawojajar 4 memulai dengan tahap awal yang sesuai dengan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yaitu alur perencanaan project profil yang meliputi menentukan dimensi yang dapat dicapai dalam pelaksanaan tema P5, merancang modul project profil, memilih tujuan pembelajaran, menumbuhkan topik dan alur aktivitas project profil. Dimensi P3 terdiri dari enam dimensi, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Dimensi yang akan dicapai dalam pelaksanaan tema kewirausahaan di SD Negeri Sawojajar 4 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bergotong-royong.

Proses pelaksanaan tema kewirausahaan di SD Negeri Sawojajar 4 Malang ada 5 tahap yaitu, pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut. Kelima tahap ini, dilaksanakan sesuai dengan modul ajar P3 yang sudah disusun oleh guru kelas IV. Ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik kelas IV cukup antusias dengan pelaksanaan tema kewirausahaan selaras dengan kunci implementasi yang dipaparkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia kegiatan project profil adalah keterlibatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pelaksanaan tema kewirausahaan guru kelas sudah menerapkan 5 tahap dengan pengenalan keanekaragaman tanaman yang ada di lingkungan sekolah yang dapat diolah menjadi produk kewirausahaan, mengkontekstualisasi tema kewirausahaan dengan membuat produk kewirausahaan dari hasil panen tanaman yang ada di lingkungan sekolah, melakukan kegiatan jual beli produk kewirausahaan yang dihasilkan, mengajak diskusi peserta didik mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan serta menanyakan pendapat peserta didik apa yang akan diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di sekolah, dan memikirkan ide atau inovasi produk kewirausahaan agar lebih baik daripada pelaksanaan yang sebelumnya. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru kelas IV peserta didik diajak untuk melihat secara langsung ke lapangan, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan penalaran melalui benda konkret maupun dari pengalaman langsung. Hal ini selaras dengan pernyataan (Piaget, 1964) yang menyatakan bahwa kelas IV ada pada rentang usia 9-10 tahun, pada fase ini peserta didik belajar untuk memahami sesuatu secara logis menggunakan bantuan benda konkret.

Pelaksanaan kewirausahaan ini bukan bermaksud untuk mempekerjakan peserta didik atau bersekolah untuk mendapatkan laba yang tinggi dari hasil penjualan produk kewirausahaan. Namun, pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ini bermaksud mengajarkan peserta didik cara berwirausaha, memanfaatkan SDA yang ada di lingkungan sekitar, mempelajari sikap berwirausaha, mengajarkan dalam menghitung keuntungan (laba dan rugi). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Wijaya, 2017) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan pendidikan kandidat pengusaha agar memiliki jiwa keberanian, kemandirian, dan keterampilan. Kewirausahaan bukan mengajarkan penjualan untuk berprofesi sebagai seorang pedagang, tetapi jauh lebih luas dari sekedar menjadi penjual

3.2.2. Upaya dalam Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan dalam Pelaksanaan Tema Kewirausahaan

Upaya guru dalam mengatasi hambatan terkait sikap percaya diri peserta didik dalam pelaksanaan tema kewirausahaan yaitu mengevaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mendiskusikan kesalahan atau kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan tema kewirausahaan. Upaya lainnya setelah melakukan evaluasi guru menginovasi pelaksanaan tema kewirausahaan di sekolah untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik khususnya sikap percaya diri melalui pengembangan diri, buku ajar, dan budaya sekolah. Sejalan dengan pernyataan menurut (Ismail, 2003; Burhanuddin, 2014; dan Komara, 2014) inovatif pembelajaran mengajarkan kreativitas guru agar pembelajaran tidak monoton, guru dituntut harus memunculkan inovasi baru dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan.

Inovasi guru dalam pelaksanaan tema kewirausahaan merupakan wujud gagasan yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses pembelajaran (Purwadhi, 2019). Dengan menerapkan inovasi pembelajaran dalam pelaksanaan tema kewirausahaan guru dapat mengembangkan jiwa kreativitas dalam mengajar dengan tujuan mencapai target dari pembelajaran. Peserta didik dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang tidak monoton akan merasa tidak bosan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan senang. Pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan memasukan sikap-sikap kewirausahaan dapat memudahkan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran

3.2.3. Hambatan yang dialami dalam Pelaksanaan Tema Kewirausahaan

Dalam pelaksanaan tema kewirausahaan memiliki hambatan. Hambatan yang dialami yaitu dalam pelaksanaan tema kewirausahaan peserta didik cenderung merasa tidak percaya diri. Seringkali dalam sebuah kelompok hanya ada satu atau dua peserta didik yang melakukan presentasi dan promosi ke warga sekolah. Peserta didik yang tidak melakukan presentasi dan promosi hanya diam memperhatikan teman yang presentasi dan promosi. Melihat hal ini, guru memikirkan solusi apa saja yang dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik khususnya sikap percaya diri. Dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik guru merasa kesulitan apabila pelaksanaan tema kewirausahaan dilakukan secara individu karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, seperti yang dikatakan (Aunurrahman, 2009) bahwa tidak seorangpun memiliki karakteristik yang sama, perbedaan individu disebabkan oleh besarnya variasi kemampuan dan gaya belajar

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

4. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) pelaksanaan tema kewirausahaan di SD Negeri Sawojajar 4 Malang sudah diterapkan berdasarkan tema P5 dalam kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Tema kewirausahaan di SD Negeri Sawojajar 4 Malang sudah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar P5 yang sudah disusun oleh pendidik berbentuk dokumen yang memuat dimensi P3, elemen P3, sub elemen P3, dan target pencapaian. Dalam pelaksanaan tema kewirausahaan 2) upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik guru menerapkan kewirausahaan melalui muatan pembelajaran yang inovatif yang dapat menumbuhkan sikap-sikap kewirausahaan pada peserta didik serta dengan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pelaksanaan tema kewirausahaan dapat tercapai serta hambatan yang dialami dalam pelaksanaan tema kewirausahaan di kelas IV yaitu peserta didik kurang percaya diri dalam mengenalkan dan menawarkan produk kewirausahaan.

Daftar Rujukan

- Anam, K. 2014. Fenomena Maraknya Game On-Line di Kalangan Mahasiswa (Studi Tentang Perilaku Mahasiswa Penggemar Game di Daerah Demangan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta) [Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial]. <https://eprints.uny.ac.id/22491/>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (Perpustakaan Nasional RI; Revisi)*. Rineka Cipta.
- Burhanuddin, Afid. 2014. Konsep Dasar Pembelajaran Inovatif. Tersedia secara online di: <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/02/05/konsep-dasar-pembelajaran-inovatif/>
- Hananta, A. T. 2015. Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Bantul. In *Universitas Negeri Yogyakarta (Vol. 13, Issue 3)*.
- Hisrich, R. D., M. P. Peters, & D. A. Shepherd. 2008. *Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. 2003. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Depdikbud RI [Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia].
- Isrososiawan, S. 2013. Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26-49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Kusmintarti, A. 2017. Sikap Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Riset Dan Aplikasi : Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 45-54.
- Margahana, H., & Triyanto, E. 2019. Membangun Tradisi Entrepreneurship pada Masyarakat. 03(51606085), 0-4.
- Nuraini, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. 2022. Serba-Serbi Kurikulum Merdeka. 1-51.

- Piaget, J. 1964. Cognitive development in children. *Journal of research in science teaching*, 2(3), 176-186.
- Purwadhi, P. 2019. Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21-34. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Ramli, R. 2020. Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar Alam Ar-Rohmah Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2507(1), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Saragih, R. 2017. *Jurnal kewirausahaan*. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50-58.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Y. 2009. Hubungan antara sikap minat latihan dan kepemimpinan. *Academia*, 1, 1-19.
- Wijaya, D. 2017. *Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Teacherpreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuchdi, D. 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukuran. *November*, 51-63.